

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH PENERAPAN IFRS TERHADAP KONSERVATISME PELAPORAN KEUANGAN

**Ayu Damayanti¹, Adisty Gusfianura², Siti Hasna Nur Azizah³, Lutfi Rifida⁴, Ida Farida Adi
Prawira⁵**

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5}

ayu63433@gmail.com¹, adisfianura@gmail.com², hasnanurazizah7@gmail.com³,
lutfirifida@gmail.com⁴, ida.farida@upi.edu⁵

Abstrak

Tujuan dari literatur review ini adalah untuk mengukur pengaruh penerapan IFRS terhadap pelaporan keuangan konservatif. Dalam melakukan penulisan jurnal ini penulis menggunakan metode literatur review. Yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai data pustaka berupa jurnal, buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema yang di teliti. Penulis telah memilih durasi periode review literatur dalam kurun waktu 10 tahun, dimulai dari tahun 2009 sampai 2019. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menganalisis beberapa artikel mengenai pengaruh penerapan IFRS terhadap pelaporan keuangan konservatif yaitu penerapan IFRS di beberapa negara meningkatkan konservatisme akuntansi kondisional dan di sebagian negara menurunkan tingkat konservatisme akuntansi kondisional.

Kata Kunci: *IFRS; Kualitas Laporan Keuangan; Konservatisme*

THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF IFRS ON FINANCIAL REPORTING CONSERVATISM

Abstract

The purpose of this literature review is to determines the effect of the application of IFRS to conservative financial reporting. In writing this journal, the writer uses the literature review method. Namely by collecting various library data in the form of journals, books and documents relating to the theme examined. The author has chosen the duration of the literature review period in a period of 10 years, starting from 2009 to 2019. The results obtained by analyzing several articles on the effect of IFRS implementation on conservative financial reporting, namely the application of IFRS in some countries increases conditional accounting conservatism and in some countries decreases the level of conditional accounting conservatism.

Keywords: *IFRS; Quality of Financial Statements; Conservatism*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Reeve, Warren, & Duchac, 2011). Penggunaan metode dalam penyusunan laporan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda untuk setiap entitas sesuai dengan kebutuhan dari entitas itu sendiri (Oktomegah, 2012). Penggunaan metode akuntansi tersebut dapat mempengaruhi angka yang tersaji dalam laporan keuangan (Oktomegah, 2012). Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan oleh pepatah yaitu "mengantisipasi tidak ada untung, tetapi mengantisipasi semua kerugian" (Bliss, 1924). Mengantisipasi tidak ada untung artinya tidak mengakui adanya keuntungan sebelum adanya verifikasi atau klaim hukum atas pendapatan tersebut. Menurut prinsip konservatisme, tidak selalu seluruh arus kas pendapatan harus diterima sebelum laba dan penjualan kredit diakui, melainkan arus kas tersebut harus dapat diverifikasi terlebih dahulu. Dalam literatur empiris pepatah tersebut diartikan sebagai kecenderungan akuntan untuk membutuhkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengenali berita baik sebagai keuntungan daripada mengakui berita buruk sebagai kerugian (Basu, 1997). Semakin tinggi verifikasi pengakuan laba dibanding pengakuan kerugian, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003).

Sistem akuntansi yang diterapkan di setiap negara berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan negara tersebut. Untuk meningkatkan keterbandingan dan kualitas laporan keuangan secara global, *International Accounting Standards Board* (IASB) mengembangkan dan mengeluarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dengan tujuan mengurangi perbedaan peraturan pelaporan antar negara, serta mengurangi biaya dan analisis laporan keuangan tiap perusahaan (IASB, 2000). IFRS adalah kodifikasi standar akuntansi, interpretasi, dan kerangka kerja dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi berdasarkan standar berbasis prinsip daripada standar berbasis aturan (Hadiyanto, Evita, & Erlan, 2018).

Dengan adanya penerapan IFRS di berbagai negara yang sebelumnya menggunakan sistem akuntansi yang beragam tentu perlu adanya penyesuaian yang berpengaruh terhadap konservatisme dalam pelaporan keuangan. Sehingga tujuan dari literatur review ini adalah mengukur pengaruh penerapan IFRS terhadap pelaporan keuangan konservatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti yang akan meneliti tentang pengaruh penerapan IFRS terhadap konservatisme pelaporan keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

International Financial Reporting Standards (IFRS)

Dalam beberapa tahun terakhir, *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) telah menetapkan rencana konvergensi yaitu menciptakan kerangka kerja konseptual yang umum dengan tujuan meningkatkan standar akuntansi dan digunakan "secara global" di pasar modal (IASB, 2008). Standar pelaporan ini dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang telah menjadi standar global yang paling umum diterima untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik (Suadiye, 2018).

Penerapan dari IFRS memberikan efek yang berbeda di setiap negara (Makhsun, Yuliansyah, Razimi, & Muhammad, 2018). IFRS dianggap menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang mengarah pada pengurangan asimetri informasi antara manajer dan pengguna eksternal dari informasi keuangan (Soderstrom & Sun, 2007). Dalam konteks yang sama, IFRS menghasilkan informasi keuangan yang lebih tepat, lebih mudah dipahami, dan lebih sesuai daripada standar akuntansi lokal (Ball, Kothari, & Robin, 2000).

IFRS langsung menuju pada seperangkat aturan dan prosedur pelaporan yang transparan yang berupaya meningkatkan komparabilitas dan prediksi pendapatan (Yurt & Ergun, 2015).

Adopsi IFRS memengaruhi kualitas laba melalui informasi akuntansi yang andal (Yurt & Ergun, 2015). Tujuan lain dari IFRS adalah untuk memberikan nilai informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan (Manganaris, Spathis, & Dasilas, 2016), standar ini menawarkan opsi untuk memilih nilai wajar dalam penyajian aset atau liabilitas dalam laporan keuangan. Ini berarti bahwa di bawah IFRS, perusahaan akan segera mengakui keuntungan yang belum direalisasi atau kerugian yang belum direalisasi ketika itu terjadi (Juniarti., Raharjo, D. T. Monica, 2018). Prinsip nilai wajar memungkinkan perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan mereka dengan tepat kepada investor (Yen, Lai, & Chen, 2016).

IFRS adalah alat yang berguna untuk akuntansi keuangan, namun, beberapa penentang IFRS menyoroti masalah konservatisme yang melekat dalam standar baru tersebut (Yen et al., 2016). IFRS tidak menolak kerugian kapan pun biayanya di bawah nilai pasar; ini sejalan dengan prinsip konservatif yang mengharuskan perusahaan untuk segera mengenali kerugian (Basu, 1997). Sehubungan dengan relevansi, adopsi IFRS seharusnya tidak mengurangi tingkat konservatisme. IFRS mewujudkan transparansi dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga pengguna laporan keuangan akan dapat membuat keputusan keuangan yang benar. IFRS juga mengurangi kesenjangan informasi antara pemegang modal dan manajemen, untuk meningkatkan akuntabilitas. Dengan IFRS, laporan keuangan di seluruh dunia dapat dibandingkan satu sama lain, dan investor dapat mengidentifikasi peluang dan risiko dengan lebih mudah (Juniarti., Raharjo, D. T. Monica, 2018). Selain itu, karena investor internasional lebih akrab dengan IFRS, maka lebih mudah pula untuk memantau para manajer melalui akun yang dipublikasikan (Chen, Tang, Jiang, & Lin, 2010). Dengan demikian, efisiensi ekonomi dapat ditingkatkan. Selain itu, IFRS dapat mengurangi biaya modal dan biaya pelaporan internasional lainnya (Juniarti., Raharjo, D. T. Monica, 2018).

Meskipun adopsi peraturan IFRS menjawab harmonisasi dan proses konvergensi, bukti empiris mengenai efek yang dimilikinya terhadap praktik akuntansi konservatisme belum konklusif (Bertin & Moya, 2013). Dalam satu hal, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan peraturan IFRS telah mendorong peningkatan kepercayaan terhadap perusahaan, sifat-sifat informasi akuntansi dan transparansi pasar modal (Bertin & Moya, 2013).

Kualitas Laporan Keuangan

Chen, Tang, Jiang, dan Lin (2010) mendokumentasikan bahwa sejak adopsi IFRS kualitas informasi akuntansi telah meningkat di UE dalam hal manajemen pendapatan yang kurang ditargetkan, besarnya akrual diskresioner absolut yang lebih kecil dan kualitas akrual yang lebih tinggi (Chen et al., 2010). Bukti serupa, yang didokumentasikan oleh Iatridis (2010) di Inggris dan selanjutnya diverifikasi oleh Doukakis (2010) di Yunani, menunjukkan bahwa IFRS telah berdampak pada variabilitas dan persistensi pendapatan dan pengurangan praktik perataan laba, yang jelas menghasilkan lebih tinggi kualitas pelaporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dimitropoulos (2013), secara keseluruhan hasil empiris dari penelitian menunjukkan bahwa adopsi IFRS telah meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan meningkatkan relevansi nilai pendapatan dan nilai buku ekuitas, meningkatkan pengakuan kerugian yang tepat waktu dan dengan mengurangi manipulasi diskresioner laba. Literatur lain juga menunjukkan bahwa karakteristik mendasar untuk informasi akuntansi yang berkualitas dan berguna bagi investor, adalah konservatisme akuntansi yang diakui sebagai pengakuan yang lebih cepat dari berita buruk dalam pendapatan yang dipertanggungjawabkan (Lara, Torres, & Veira, 2008).

Manawadu (2019) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi kondisional dapat memberikan informasi keuangan yang berkualitas tinggi bagi para pengambil keputusan investasi (Manawadu et al., 2019). Informasi keuangan yang berkualitas tinggi dapat diartikan bahwa informasi tersebut terbebas dari kesalahan pengukuran. Secara umum, kesalahan pengukuran mengacu pada perbedaan estimasi antara nilai yang dihitung dan nilai sebenarnya

(Manawadu et al., 2019). Konservatisme telah digunakan secara luas sebagai proksi untuk kualitas pelaporan keuangan dan telah diuji dalam berbagai aplikasi, seperti litigasi, kontrak, tata kelola perusahaan, dan peraturan lainnya (Marzuki & Wahab, 2018).

Konsep Konservatisme

Konsep konservatisme selalu menjadi salah satu prinsip akuntansi yang paling berpengaruh (Sterling, 1967; Zeghal & Lahmar, 2018) dan telah mendominasi prinsip-prinsip akuntansi lainnya, seperti biaya historis dan konsep realisasi selama berabad-abad (Basu, 1997). Basu (1997) menafsirkan konservatisme dalam akuntansi sebagai pengakuan yang lebih tepat waktu terhadap penghasilan dari berita buruk tentang arus kas masa depan daripada berita baik. Menurutnya aturan ini menunjukkan kecenderungan akuntan untuk memerlukan tingkat verifikasi yang lebih tinggi dalam mengakui berita baik sebagai keuntungan daripada mengakui berita buruk sebagai kerugian (Basu, 1997). Karena sifatnya yang bergantung pada berita, jenis konservatisme ini juga disebut konservatisme kondisional (Marzuki & Wahab, 2018)

Menurut Barker & Mcgeachin (2015) konservatisme adalah mekanisme untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan dengan cara mengurangi pelaporan yang subjektif dan oportunistik dari keuntungan. Beberapa ahli juga mendefinisikan konservatisme secara lebih luas sebagai pilihan akuntan untuk menggunakan metode akuntansi yang menghasilkan nilai ekuitas pemegang saham yang dilaporkan lebih rendah. Sebagai contoh, Belkaoui (1985) menyatakan bahwa konservatisme "menyiratkan bahwa nilai aset dan pendapatan terendah dan nilai kewajiban dan biaya tertinggi harus dilaporkan".

Konservatisme dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu konservatisme non kondisional dan konservatisme kondisional. Konservatisme non kondisional adalah konservatisme yang berdasarkan akuntansi, terkait dengan neraca dan tidak terkait atau bergantung pada terdapatnya berita (baik atau buruk) artinya konservatisme jenis ini bersifat independen dari adanya berita baik atau berita buruk di lingkungan bisnis perusahaan (Savitri, 2016). Konservatisme jenis ini lebih menghasilkan pendapatan yang lebih konsisten dalam jangka waktu yang panjang karena konservatisme yang dilakukan sudah tercakup dalam kebijakan akuntansi yang dilakukan. Sedangkan konservatisme kondisional adalah konservatisme yang berdasarkan kondisi pasar, terkait dengan pendapatan dan bergantung pada berita (Savitri, 2016). Konservatisme ini dapat dikatakan sebagai reaksi atau tanggapan perusahaan yang berbeda-beda saat memperoleh informasi atau berita yang dapat mempengaruhi keuntungan dan kerugian.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penulisan jurnal ini penulis menggunakan metode literatur review. Yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai data pustaka berupa jurnal, buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Penulis telah memilih durasi periode review literatur dalam kurun waktu 10 tahun, dimulai dari tahun 2009 sampai 2019. Tujuan dari pemilihan durasi selama 10 tahun adalah supaya tema pembahasan menggunakan riset yang terbaru dan masih relevan dengan waktu saat jurnal ini ditulis. Kumpulan literatur yang terkait dengan penelitian tersedia di berbagai media publikasi jurnal. Penulis telah mencari artikel terkait tema baik internasional maupun nasional di berbagai website yaitu emerald insight, springer, wiley, DOAJ dan google scholar. Untuk kriteria pencarian literatur, penulis menggunakan kata kunci yaitu IFRS, Kualitas Laporan Keuangan dan Konservatisme. Pada awal mula pencarian terdapat 83 artikel. Dari pencarian tersebut penulis mengidentifikasi berdasarkan latar belakang untuk lebih memfokuskan penelitian pada "Pengaruh penerapan IFRS terhadap konservatisme pelaporan keuangan" dan kemudian menseleksi kembali artikel yang dianggap relevan berjumlah 41 artikel, dengan 15 artikel yang memiliki kriteria penuh. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian di analisis, dibahas dan dibandingkan satu sama lain untuk didapatkan hasil dan kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menganalisis beberapa artikel mengenai pengaruh penerapan IFRS terhadap pelaporan keuangan konservatif yaitu penerapan IFRS di beberapa negara meningkatkan konservatisme akuntansi kondisional dan di sebagian negara menurunkan tingkat konservatisme akuntansi kondisional. Penelitian dilakukan di berbagai negara, dan dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan di Eropa menunjukkan bahwa adopsi IFRS telah menyebabkan penurunan konservatisme kondisional (André, Filip, & Paugam, 2013; Lu & Trabelsi, 2013; Piot et al., 2015; Manganaris et al., 2015; Zeghal & Lahmar, 2016; Istrate, 2013). Hanya penelitian yang dilakukan oleh Guerhazi & Khamoussi (2018) yang menyatakan bahwa konservatisme kondisional di Eropa telah meningkat setelah adopsi IFRS, peningkatan ini tergantung pada tingkat divergensi antara GAAP domestik dan IFRS. Kualitas audit dan kekuatan penegakan standar akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan konservatisme akuntansi (André et al., 2013). Perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi serta penegakan standar akuntansi yang kuat memiliki penurunan konservatisme yang lebih rendah dibandingkan dengan negara yang memiliki kualitas audit dan penegakan standar akuntansi yang lemah. Menurut Lu & Trabelsi (2013) konservatisme akuntansi akan berkurang jika investor mengharapkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi setelah adopsi IFRS wajib, lebih banyak transparansi pelaporan keuangan, dan asimetri informasi yang lebih rendah. Namun konservatisme akuntansi akan meningkat jika investor tidak mengharapkan verifikasi lebih terhadap angka akuntansi dan beralih ke sumber informasi lainnya (Lu & Trabelsi, 2013).

Menurut Piot (2015), insentif auditor berperan dalam konteks adopsi IFRS wajib. Konservatisme kondisional akan menurun setelah adopsi IFRS pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 4, sedangkan konservatisme non kondisional akan meningkat setelah adopsi IFRS pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 4. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lai, Lu, & Shan (2012) di Australia bahwa konservatisme kondisional telah menurun setelah adopsi IFRS, sementara konservatisme non kondisional telah meningkat.

Menurut Zeghal & Lahmar (2016) Pengurangan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh model akuntansi yang berlaku di negara tertentu. Kemudian berdasarkan kewajiban atau kesukarelaan adopsi IFRS, menurut penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2011) konservatisme akuntansi meningkat untuk pengadopsi wajib IFRS dan untuk yang mengadopsi IFRS secara sukarela konservatisme akutansinya menurun.

Pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan non keuangan Inggris yang terdaftar dalam indeks FTSE 100 selama periode 6 tahun dari 1 Januari 2002 hingga 31 Desember 2007, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara IFRS dan konservatisme akuntansi, ini berarti konservatisme akuntansi menurun setelah adopsi wajib IFRS (Elshandidy & Hassanein, 2014).

Penelitian yang dilakukan Arabiat tahun 2016 menyelidiki dampak dari adopsi wajib (IAS / IFRS) di Yordania pada konservatisme kondisional. Penelitian ini menggunakan tiga ukuran konservatisme kondisional yaitu: Ukuran Basu (1997) yang dimodifikasi (Ball & Shivakumar, 2005), ukuran (Khan & Watts, 2009) yang mempertimbangkan serangkaian karakteristik perusahaan, dan ukuran yang mengendalikan potensi pergeseran konservatisme tanpa syarat dan biaya modal setelah adopsi (IAS / IFRS) (André et al., 2013). Hasilnya menunjukkan adanya penurunan konservatisme kondisional secara keseluruhan berdasarkan tiga ukuran tersebut. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pengurangan konservatisme kondisional setelah adopsi (IAS / IFRS) lebih signifikan bagi perusahaan yang melaporkan aset tidak berwujud dan penurunan nilai goodwill dalam neraca mereka (Arabiat & Khamees, 2016).

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian yang dilakukan Bertin & Moya (2013) di Chili mengungkapkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang laporan keuangan dilaporkan berdasarkan peraturan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (GAAP). Hal ini disebabkan tingginya sifat kekeluargaan di lingkungan perusahaan Chili. Ini relevan dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa perusahaan keluarga

menyajikan kualitas informasi yang lebih baik dalam laporan keuangan (Cascino et al., 2010; Yang, 2010)

Pada penelitian yang dilakukan di negara-negara ASEAN yaitu Malaysia, Thailand dan Singapura menggunakan ukuran konservatisme ketepatan waktu asimetris dan pengakuan kerugian berbasis akrual dapat dibuktikan bahwa IFRS telah meningkatkan konservatisme kondisional dan menurunkan konservatisme kondisional (Marzuki & Wahab, 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malaysia, bahwa IFRS meningkatkan konservatisme. Sebagian besar praktik pelaporan di Malaysia ditentukan oleh faktor kelembagaan seperti sistem hukum dan penegakan hukum dan faktor tingkat perusahaan seperti struktur kepemilikan dan tata kelola (Marzuki, Aswadi, & Wahab, 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh El-Bannany (2018) pada bank-bank di Mesir dan UEA selama periode 2008-2013, hubungan antara konservatisme akuntansi kondisional IFRS adalah positif signifikan yang menunjukkan bahwa adopsi IFRS mendorong bank untuk mempraktikkan konservatisme akuntansi kondisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang mengadopsi IFRS memiliki lebih banyak niat untuk mempraktikkan pendekatan konservatisme akuntansi bersyarat (El-Bannany, 2018).

SIMPULAN

Penerapan IFRS di beberapa negara membuat perubahan yang signifikan terhadap masing-masing pelaporan keuangan terutama laporan keuangan konservatif. Konservatisme sendiri memiliki dua jenis yaitu konservatisme kondisional dan non kondisional. Penerapan IFRS ini berpengaruh pada peningkatan atau penurunan konservatisme akuntansi kondisional dan non kondisional. Hal ini bisa diamati dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan di berbagai negara dan dalam jangka waktu yang berbeda. Beberapa faktor mempengaruhi penurunan atau peningkatan konservatisme akuntansi setelah penerapan IFRS, yaitu kualitas audit, penegakan standar akuntansi yang diterapkan, insentif auditor, struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan. Selain itu, konservatisme akuntansi juga dipengaruhi oleh investor yang terlibat dalam perusahaan. Konservatisme akuntansi akan berkurang jika investor mengharapkan kualitas laporan keuangan yang tinggi setelah adopsi IFRS wajib, menginginkan lebih banyak transparansi pelaporan keuangan dan asimetri informasi yang lebih rendah. Berdasarkan kewajiban atau kesukarelaan penerapan IFRS juga mempengaruhi peningkatan atau penurunan konservatisme akuntansi. Apabila suatu negara menerapkan IFRS secara wajib maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi dan apabila negara menerapkan IFRS secara sukarela maka akan menurunkan konservatisme akuntansi. IFRS juga mendorong bank untuk melakukan konservatisme akuntansi bersyarat karena menunjukkan hasil yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- André, P., Filip, A., & Paugam, L. (2013). Impact of Mandatory IFRS Adoption on Conditional Conservatism in Europe. *ESSEC Working Paper 1311*. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12105>
- Arabiati, O. S., & Khamees, B. A. (2016). The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Conditional Conservatism in Jordan. *Dirasat, Administrative Sciences*, 43(1), 275–286.
- Ball, R., Kothari, S. P., & Robin, A. (2000). The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 29(1), 1–51. [https://doi.org/10.1016/s0165-4101\(00\)00012-4](https://doi.org/10.1016/s0165-4101(00)00012-4)
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings Quality in UK Private Firms : Comparative Loss Recognition Timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 83–128. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.04.001>

- Barker, R., & Mcgeachin, A. (2015). An Analysis of Concepts and Evidence on The Question of Whether IFRS Should Be Conservative, *51*(2), 169–207. <https://doi.org/10.1111/abac.12049>
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting & Economics*, *24*(1), 3–37. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Belkaoui, A. (1985). *Accounting Theory* (2nd edition). Orlando, Florida.
- Bertin, M. J., & Moya, J. T. A. (2013). The Effect of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Conservatism of Reported Earnings Evidence from Chilean firms. *Academia Revista Latinoamericana de Administrac i3n*, *26*(1), 139–169. <https://doi.org/10.1108/ARLA-05-2013-0043>
- Bliss, J. H. (1924). *Management through Accounts*. New York: The Ronald Press Co.
- Cascino, S., Pugliese, A., Mussolino, D., & Sansone, C. (2010). The Influence of Family Ownership on the Quality of Accounting Information. *Family Business Review*, *23*(3), 246–265. <https://doi.org/10.1177/0894486510374302>
- Chen, H., Tang, Q., Jiang, Y., & Lin, Z. (2010). The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union. *Journal of International Financial Management and Accounting*, *21*(3), 220–278. <https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.2010.01041.x>
- Dimitropoulos, P. E., Asteriou, D., Kousenidis, D., & Leventis, S. (2013). The Impact of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Greece. *Advances in Accounting*, *29*(1), 108–123. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.03.004>
- Doukakis, L. C. (2010). The Persistence of Earnings and Earnings Components After The Adoption of IFRS. *Managerial Finance*, *36*(11), 969–980. <https://doi.org/10.1108/03074351011081286>
- El-Bannany, M. (2018). IFRS And Conditional Accounting Conservatism : An Empirical Study of Banks in Egypt And The UAE. *Corporate Ownership & Control*, *15*(2), 220–230. <https://doi.org/10.22495/cocv15i2c1p8>
- Elshandidy, T., & Hassanein, A. (2014). Do IFRS and Board of Directors' Independence Affect Accounting Conservatism? *Applied Financial Economics*, *24*(16), 1091–1102. <https://doi.org/10.1080/09603107.2014.924291>
- Guermazi, W., & Khamoussi, H. (2018). Mandatory IFRS Adoption in Europe: Effect on The Conservative Financial Reporting. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *16*(4), 543–563. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2017-0070>
- Hadiyanto, A., Evita, P., & Erlan, K. G. (2018). The Effect of Accounting Methods on Financial Reporting Quality. *International Journal of Law and Management*. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0022>
- IASB. (2000). International Accounting Standard (IAS) 41- Agriculture. London.
- IASB. (2008). International Accounting Standard Board (IASB) Discussion Paper: Fair Value Measurements, International Accounting Standards Committee. London.
- Iatridis, G. (2010). International Financial Reporting Standards and The Quality of Financial Statement Information. *International Review of Financial Analysis*, *19*(3), 193–204. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2010.02.004>
- Istrate, C. (2013). Impact of IFRS on Accounting Data - Gray Index of Conservatism Applied to Some European Listed Companies. *Scientific Annals of Economics and Business*, *60*(2), 1–19. <https://doi.org/10.2478/aicue-2013-0023>
- Juniarti., Raharjo, D. T. Monica, R. (2018). Accounting Conservatism of the Adoption of IFRS in Indonesia. *Accounting and Finance Review*, *3*(4), 93–104.
- Khan, M., & Watts, R. L. (2009). Estimation and Empirical Properties of a Firm-Year Measure of Accounting Conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, *48*(2–3), 132–150.

- <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.08.002>
- Lai, C., Lu, M., & Shan, Y. (2012). Has Australian Financial Reporting Become More Conservative Over Time? *Accounting and Finance*, 53(3), 731–761. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2012.00480.x>
- Lara, J. M. G., Torres, J. A. R., & Veira, P. J. V. (2008). Conservatism of Earnings Reported Under International Accounting Standards: A Comparative Study. *Spanish Journal of Finance and Accounting*, 37(138), 197–210. <https://doi.org/10.1080/02102412.2008.10779642>
- Lu, X. (Christy), & Trabelsi, S. (2013). Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption. *CAAA Annual Conference 2013*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2201206>
- Makhsun, A., Yuliansyah, Y., Razimi, M. S. B. A., & Muhammad, I. (2018). The Implementation of International Financial Reporting Standard (IFRS) Adoption on the Relevance of Equity and Earning Book Value. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1).
- Manawadu, I., Azmi, A. C., & Mohamed, A. (2019). Moderating Effect of IFRS Adoption on FDI and Conditional Accounting Conservatism in South Asia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(1), 51–74. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2017-0035>
- Manganaris, P., Spathis, C., & Dasilas, A. (2015). The Effects of Mandatory IFRS Adoption and Conditional Conservatism on European Bank Values. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 72–81. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2015.02.004>
- Manganaris, P., Spathis, C., & Dasilas, A. (2016). How Institutional Factors and IFRS Affect The Value Relevance of Conservative and Non-Conservative Banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 211–236. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0094>
- Marzuki, M. M., Aswadi, E., & Wahab, A. (2016). Institutional Factors and Conditional Conservatism in Malaysia : Does International Financial Reporting Standards Convergence Matter? *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 12(3), 191–209. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.09.004>
- Marzuki, M. M., & Wahab, E. A. A. (2018). International financial reporting standards and conservatism in the Association of Southeast Asian Nations countries Evidence from Jurisdiction Corruption Index. *Asian Review of Accounting*, 26(4), 487–510. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2017-0098>
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Piot, C., Dumontier, P., & Janin, R. (2015). IFRS Consequences on Accounting Conservatism in Europe: Do Auditor Incentives Matter? <https://doi.org/10.2139/ssrn.1754504>
- Reeve, J. M., Warren, C. S., & Duchac, J. E. (2011). *Principles of Accounting*. Boston: SouthWestern Cengage Learning.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Soderstrom, N. S., & Sun, K. J. (2007). IFRS Adoption and Accounting Quality: A Review. *European Accounting Review*, Forthcoming, 16(4), 675–702. <https://doi.org/10.1080/09638180701706732>
- Sterling, R. R. (1967). Conservatism: The Fundamental Principle of Valuation in Traditional Accounting. *A Journal of Accounting, Finance and Business Studies*, 3(2), 109–132. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.1967.tb00375.x>
- Suadiye, G. (2018). Does Mandatory IFRS Adoption Improve Financial Reporting Quality? Empirical Evidence From An Emerging Economy. *European Journal of Business and Social Sciences*, 6(5), 63–80. Retrieved from <http://www.ejbss.com/recent.aspx/>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>

- Yang, M. (2010). The Impact of Controlling Families and Family CEOs on Earnings Management. *Family Business Review*, 23(3), 266–279. <https://doi.org/10.1177/0894486510374231>
- Yen, S., Lai, Y., & Chen, H. (2016). Influence of Fair Value on the Qualitative Characteristics and Decision Usefulness of Accounting Information. *Accounting and Finance Research*, 5(4), 179–191. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n4p179>
- Yurt, C., & Ergun, U. (2015). The IFRS Adoption and Accounting Quality : A Comprehensive Trend Analysis. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 4(2), 11–19. <https://doi.org/10.6007/IJAREMS/v4-i2/1631>
- Zeghal, D., & Lahmar, Z. (2016). The Impact of IFRS Adoption on Accounting Conservatism in the European Union. *International Journal of Accounting & Information Management*, 6(1), 127–160. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i1.9581>
- Zeghal, D., & Lahmar, Z. (2018). The Effect of Culture on Accounting Conservatism During Adoption of IFRS in The EU. *International Journal of Accounting & Information Management*, 26(2), 311–330. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2016-0077>
- Zhang, J. (2011). *The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism – New Zealand Perspective*. Disertasi. Auckland University of Technology.